

# PEMANFAATAN INTERNET UNTUK BELAJAR PADA MAHASISWA

**Birrul Walidaini**

**Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang**

**Email: birrulwalidaini91@gmail.com**

**Ali Murtadha Muhammad Arifin**

**Peneliti Madya BBPPKI Kominfo Medan**

**Email: alim001@kominfo.go.id**

## *Abstract*

*Internet has a variety of information resources and has many benefits for the wearer, especially students. In fact is the student is less appropriate in utilizing the internet to learn. The purpose of this research is to describe student's internet use. Research used quantitative with descriptive method. Population of research is 625 and 244 samples of guidance and counseling majors students, Universitas Negeri Padang. Instruments of this research used Likert scale model, value of reliability are 0.841 and 0.842. Data were Analyzed with simple regression. Result of research shows that student's internet use is category exact.*

**Keywords:** *Internet Use, Student*

## **Abstrak**

Internet terdapat berbagai sumber daya informasi dan mempunyai banyak manfaat bagi pemakainya khususnya mahasiswa. Namun yang terjadi adalah mahasiswa kurang tepat dalam memanfaatkan internet untuk belajar. Tujuan penelitian adalah untuk melihat bagaimana deskripsi pemanfaatan internet pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode deskripsi. Populasi berjumlah 625 dan sampel sebanyak 244 mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Instrumen yang digunakan adalah skala model Likert yang sudah valid dan reliabel, nilai reliabel 0.841. Data dianalisis menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan internet mahasiswa pada kategori tepat.

**Kata Kunci:** Penggunaan Internet, Siswa

## **PENDAHULUAN**

Internet merupakan singkatan dari *interconnection and networking*, untuk dapat menggunakan internet diperlukan sebuah komputer yang memadai, *harddisk* yang cukup, modem, sambungan telepon, ada program *windows*, dan sedikit banyak tahu mengoperasikannya (Rusman, 2012).

Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari satu negara ke negara lain di seluruh dunia, di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi mulai dari yang statis hingga yang dinamis dan interaktif (Aprianto, 2010). Awalnya internet digunakan untuk keperluan

militer selanjutnya dipergunakan untuk keperluan riset perguruan tinggi (Cronin dalam Sanaky, 2009).

Internet digunakan untuk belajar akan menambah kemampuan membaca, berpikir kritis, dan mengintegrasikan atau mengasosiasikan sumber bacaan yang satu dengan yang lainnya (Salmeron, Naumann, García & Fajardo, 2017). Internet merupakan jaringan yang dapat menghubungkan banyak komputer untuk mengirim berita, memperoleh informasi ataupun mentransfer data. Internet dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengakses informasi yang bersifat edukatif. Internet merupakan salah satu media pembelajaran yang dianggap *update*, efektif, mudah, dan terpercaya dalam memenuhi kebutuhan informasi khususnya mengenai pembelajaran tanpa terkendala ruang dan waktu.

Pendidikan di masa lalu berpusat pada pendidik, yang mana pendidik merupakan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Namun sekarang teknologi semakin canggih khususnya di bidang pendidikan, sehingga disepakati internet sebagai media pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu akan tetapi sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar (Djamarah, 2010:122). Pemanfaatan internet untuk belajar akan mempengaruhi kemampuan

membaca seseorang. Internet juga dapat meningkatkan kemampuan integrasi yang berbeda dari sumber informasi (Misalnya menghubungkan informasi dari yang berbeda halaman web) dan evaluasi informasi dengan mengevaluasi kredibilitas rekomendasi di halaman web (Afflerbach & Cho, dalam Salmeron, Garcia, & Abarca, 2018). Hal tersebut mengakibatkan sistem pembelajaran menjadi *student center learning* (pembelajaran yang berpusat pada siswa), sehingga pelajar khususnya mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dalam mencari informasi, data atau bahan bacaan yang berkenaan dengan materi perkuliahan.

Internet memiliki dampak negatif dan positif bagi penggunaannya. Jika dimanfaatkan dengan baik maka akan memberikan dampak positif, sedangkan jika digunakan untuk hal yang salah akan memberikan dampak negatif pula. Sebagian besar mahasiswa sudah menggunakan internet sesuai dengan kebutuhannya sebagai peserta didik yaitu untuk *browsing*, *resourcing*, *searching*, *e-mail*, dan *milis (mailing list)* (Yunelti, Marjohan, & Nurfarhana, 2013).

Mahasiswa yang selalu memanfaatkan internet untuk kegiatan perkuliahan sebagai salah satu media dalam kegiatan pembelajaran, akan menunjang mutu pendidikan dan kualitas

pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Cobine (dalam Sanjaya, 2013:222) bahwa “*Through independent study, students become doers, as well as thinkers*”, pernyataan ini berarti pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Internet digunakan untuk memperoleh informasi, mencari informasi mengenai hal yang diminati, menonton video atau *entertainment*, dan mencari informasi untuk kebutuhan perkuliahan (Purdy, 2017). Internet juga digunakan untuk mencari kekurangan data melalui pemberitaan atau pada sumber literatur berbasis internet (Monetti, Breneiser, & Whatley, 2015).

Penggunaan internet dan komputer dibutuhkan oleh pelajar untuk kebutuhan perkuliahan (Kuhlemeier & Hemker, 2005). Informasi yang diperoleh untuk memberikan pemahaman serta kemampuan dalam mencari informasi dan membaca berbasis digital (Salmeron, Garcia, & Abarca, 2018). Media komputer dan internet dengan penyajian data melalui audio, visual, dan audio visual yang dapat meningkatkan ketertarikan bagi mahasiswa untuk mengakses internet. Hal ini dikarenakan lebih mudah dan efektif serta sensasi belajar yang didapat tidak monoton. Media internet diyakini bisa

menambah minat dan hasil belajar mahasiswa. Ada pengaruh positif pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran peserta didik (Yanti, 2010:135). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan internet berpengaruh sebesar 20.8% terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia telah terhubung dengan internet. Survei yang dilakukan sepanjang 2016 menemukan bahwa 132.7 juta dari 256.2 juta orang Indonesia telah terhubung dengan internet. Hal ini mengalami kenaikan sebesar 51.8%, karena kemudahannya dalam memperoleh informasi atau data (Kompas.com).

Selain itu, Agustina (2013) mengemukakan penggunaan internet di Indonesia. Berdasarkan data penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan internet didominasi oleh remaja usia 15-19 tahun serta digunakan untuk *e-mail*, *instant messaging*, *social networking*, dan *search engine* untuk mencari data atau informasi. Banyak hal yang dapat dilakukan dengan menggunakan internet antara lain mencari informasi, diskusi, mencari

informasi yang relevan, menemukan jawaban atau mencari informasi tambahan, dan mengevaluasi data atau informasi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir (Van Deursen & Van Dijk, 2010).

Ferguson & Perse (dalam Giles, 2003) mengemukakan bahwa penggunaan internet lebih banyak pada komunikasi untuk kepentingan penjalinan hubungan sosial dari pada pengumpulan informasi tentang pelajaran. Hal tersebut didukung dari hasil penelitian Qomariah (2009) yang meneliti tentang perilaku penggunaan internet di kalangan remaja perkotaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penggunaan internet oleh kalangan remaja di perkotaan lebih banyak ditujukan untuk aktivitas kesenangan (*leisure/ fun activities*) dari pada untuk pencarian informasi (*information utility*), komunikasi (*communication*), dan transaksi (*transaction*).

Selanjutnya, hasil penelitian Pamungkas (2014) mengungkapkan bahwa interaksi orangtua dengan anak dalam menghadapi dampak teknologi yang merupakan media ampuh sebagai media pendidikan bagi anak, namun lebih banyak mengarah pada penurunan nilai moral dan minat akademik sebagai media pembelajaran. Sedangkan pada

mahasiswa UNP penggunaan internet melalui *smartphone* paling banyak digunakan untuk mengakses berbagai informasi (33%), komunikasi (31%), mengerjakan tugas (12%), hiburan (11%), gaya hidup (6%), dan bisnis online (4%) (Ganto, 2018). Dapat disimpulkan pemanfaatan internet tidak optimal digunakan untuk belajar.

Pemanfaatan internet ternyata tidak dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa. Karena kemudahan dalam mengakses informasi dan data, hal ini disalahgunakan untuk mencari informasi yang mengandung unsur negatif serta hal-hal yang tidak berkenaan dengan belajar seperti: *game online*, *online shop*, *youtube*, dan jejaring sosial. Penggunaan internet sebagai media hiburan merupakan hal yang wajar, tetapi jika penggunaan menghabiskan banyak waktu akan mengganggu keefektifitasan mahasiswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang pada bulan Februari 2017 peneliti menemukan mahasiswa yang berada di lingkungan kampus menggunakan fasilitas *wifi* ataupun jaringan internet dengan menggunakan *smartphone* atau laptop untuk berbagai macam hal, antara lain: membuka sosial media, *youtube*, mengunduh musik dan video atau film,

*game online*, *online shopping*, pemesanan tiket *online*, mengerjakan tugas dengan membuka *search engine*, *e-mail*, serta membaca artikel-artikel. Terdapat mahasiswa di lingkungan kampus menghabiskan banyak waktunya dalam menggunakan internet hanya untuk bermain *game* dan menonton film. Tidak jarang mahasiswa menggunakan internet di luar pemanfaatannya sebagai media edukasi pada saat jam belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan pemanfaatan internet baik digunakan mahasiswa untuk belajar akan tetapi banyak mahasiswa yang tidak memanfaatkannya dengan tepat, sehingga perlu dilihat bagaimana pemanfaatan yang internet oleh mahasiswa.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasi penelitian adalah mahasiswa semester I, III, V, VII, dan IX Jurusan BK FIP UNP, berjumlah 625 orang mahasiswa, dengan sampel 244 orang mahasiswa. Penarikan sampel dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka data dianalisis dengan regresi

seederhana. Analisis data dibantu dengan menggunakan program *SPSS* versi 20.00.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data Pemanfaatan internet

Hasil pengumpulan dan pengolahan data dengan menggunakan skala *Likert* melalui instrumen pemanfaatan internet. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut.

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi dan Persentase Penggunaan Internet untuk Belajar Berdasarkan Kategori (n=244)**

Interval Skor	Kategori	F	%
115 – 135	Sangat Tepat	2	0.8
93 – 114	Tepat	153	62.7
71 – 92	Cukup Tepat	89	36.5
49 – 70	Tidak Tepat	0	0
27 – 48	Sangat Tidak Tepat	0	0
<b>Total</b>		<b>244</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memanfaatkan internet dengan tepat dalam penggunaannya untuk belajar yaitu sebesar 62.7%, sebagian mahasiswa pemanfaatan internetnya berada pada kategori cukup tepat yaitu 36.5%, dan hanya sedikit

mahasiswa yang sangat tepat pemanfaatan internet yaitu sebesar 0.8%. Lebih rinci deskripsi perindikator data pemanfaatan internet dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut.

**Tabel 14. Deskripsi Rata-rata dan Persentase Penggunaan Internet untuk Belajar Berdasarkan Indikator (n=244)**

No	Indikator	Skor	
		%	K
1	Mengakses data audio, visual, atau audio visual pada pembelajaran (6)	76.7	T
2	Mencari berbagai informasi materi perkuliahan (4)	75.9	T
3	Mencari referensi berupa <i>e-book</i> , <i>e-jurnal</i> , dan sebagainya (4)	66.4	C T
4	Mengirim data atau materi pembelajaran, berkomunikasi jarak jauh antara mahasiswa (4)	73.6	T
5	Media berdiskusi melalui jejaring sosial dan sebagainya (3)	65.8	C T
6	Internet mudah, ekonomis, serta <i>update</i> (6)	63.5	C T
<b>Keseluruhan</b>		<b>70.32</b>	<b>T</b>

Keterangan:

% : Persentase

K : Kategori

CT : Cukup Tepat

T : Tepat

Tabel 14 dapat dilihat bahwa secara rata-rata dari keseluruhan indikator, pemanfaatan internet berada pada kategori tepat. Artinya mahasiswa sudah tepat dalam memanfaatkan

internet yaitu untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada indikator yang sering digunakan oleh mahasiswa meliputi: (1) Mencari berbagai informasi materi perkuliahan; (2) Mengakses data audio, visual, atau audio visual pada pembelajaran, dan; (3) Mengirim data atau materi pembelajaran atau berkomunikasi jarak jauh antara mahasiswa.

Pemanfaatan internet yang kadang-kadang digunakan oleh mahasiswa antara lain: (1) Mencari referensi berupa *e-book*, *e-jurnal*, dan sebagainya; (2) Media berdiskusi melalui jejaring sosial dan sebagainya, serta; (3) Internet mudah dan terbaru. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa kurang memanfaatkan internet untuk mencari referensi yang ilmiah seperti *e-jurnal* dan *e-book*, jejaring sosial kurang dimanfaatkan untuk berdiskusi mengenai pelajaran, serta mahasiswa kurang memanfaatkan informasi yang ada di internet untuk mempermudah pembelajaran dan mencari informasi atau data yang terbaru.

Berdasarkan data tersebut mahasiswa memanfaatkan internet untuk mencari informasi perkuliahan sudah tepat dengan penggunaannya. Dilihat pada masing-masing indikator masih terdapat kategori cukup tepat dan

tepat. Pada indikator yang mendapat kategori cukup tepat, perlu untuk dilakukan peningkatan agar semua mahasiswa memiliki pemanfaatan internet yang tepat dengan penggunaannya. Sedangkan pada indikator tepat perlu untuk dipertahankan.

**Tabel 15. Deskripsi Frekuensi Penggunaan Internet Mahasiswa**

No	Kategori	F	%
1	<i>Heavy User</i> (>40 jam perbulan)	170	69.7
2	<i>Middle User</i> (10-40 jam perbulan)	40	16.4
3	<i>Light User</i> (<10 jam perbulan)	34	13.9
<b>Jumlah</b>		<b>244</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 15 tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa frekuensi pemanfaatan internet berada pada kategori *heavy user* sebesar 69.7%, sedangkan *middle user* sebesar 16.4%, dan *light user* sebesar 13.9%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan internet pada mahasiswa BK berada pada frekuensi tinggi dengan penggunaan lebih dari 40 jam perbulan.

## PEMBAHASAN

### Pemanfaatan Internet Mahasiswa

Hasil analisis data penelitian dapat dilihat bahwa secara rata-rata keseluruhan pemanfaatan internet mahasiswa berada dalam kategori

tinggi. Hal ini berarti pemanfaatan internet mahasiswa digunakan untuk membantu kegiatan perkuliahan sudah baik. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Yunelti, Marjohan, & Nurfarhanah (2013) yang menjelaskan bahwa penggunaan internet untuk aspek belajar merupakan penggunaan yang paling banyak diakses oleh mahasiswa BK setelah aspek jejaring sosial dan aspek hiburan. Namun jika pada penelitian sebelumnya hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan internet mahasiswa banyak menjawab kadang-kadang, sedangkan pada penelitian ini sebagian besar mahasiswa menjawab sering atau pada kategori tepat. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya kesadaran mahasiswa memanfaatkan internet untuk belajar. Kemudahan dan keefektifan yang dirasakan mahasiswa menambah minat mahasiswa untuk menggunakan internet untuk belajar. Hal ini sesuai dengan hasil survey yang dilakukan Litbang SKK Ganto pada tahun 2016 mahasiswa UNP merasa *e-learning* menarik namun kurang interaktif (Ganto, 2017).

Pemanfaatan internet berada pada kategori tepat namun dari tujuh indikator, empat termasuk dalam kategori cukup tepat yaitu: (1) Mencari referensi berupa *e-book*, *e-jurnal*, dan sebagainya; (2) Media berdiskusi

melalui jejaring sosial dan sebagainya; (3) Internet dianggap mudah, ekonomis, serta terbaru, dan; (4) Intensitas penggunaan internet yaitu berada pada kategori cukup tepat. Pada indikator mencari referensi berupa *e-book*, *e-jurnal*, dan sebagainya, dapat diketahui mahasiswa masih belum menguasai internet untuk mencari *e-jurnal* atau *e-book* yang ilmiah, sehingga referensi yang digunakan mahasiswa masih kurang relevan. Pemanfaatan internet sebagai literasi informasi, komunikasi, dan teknologi (ICT) mencakup kemampuan mengakses, mengatur, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui penggunaan teknologi komunikasi digital (Zubaidah, 2016). Sumber daya teknologi digunakan sebagai sumber belajar informal yang memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan berkolaborasi tinggi mudah berbagi dan bertukar pengetahuan (berdiskusi), dan mengarahkan diri sendiri untuk terus belajar.

Pendapat tersebut didukung oleh penjelasan Purdy (2017) yang menemukan bahwa kegiatan *online* digunakan untuk pengumpulan informasi meliputi: untuk mendapatkan berita atau informasi *online*, mencari informasi baik hobi atau hal yang dianggap menarik, menonton video untuk hiburan, dan

mencari informasi berkenaan dengan sekolah atau pekerjaan perharinya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa internet dapat digunakan sebagai alat untuk mencari atau mengakses informasi berupa sumber bacaan (literatur).

Pemanfaatan internet akan mempengaruhi keterampilan membaca seseorang. Keterampilan lainnya selain membaca adalah integrasi yang berbeda dari sumber informasi (misalnya menghubungkan informasi dari yang berbeda halaman web) dan evaluasi informasi dengan mengevaluasi kredibilitas rekomendasi di halaman web (Afflerbach & Cho, 2009). Internet dapat menambah kemampuan membaca, berpikir kritis, dan mengintegrasikan atau mengasosiasikan sumber bacaan yang satu dengan yang lainnya (Salmerón, Naumann, García, & Fajardo, 2017). Hasil penelitian Salmerón, García, & Abarca (2018) kemampuan linguistik memprediksi kinerja dalam mencari tugas membaca berbasis internet, frekuensi penggunaan tugas informasi internet mempengaruhi pemahaman berbasis internet, keefektifan dalam menggunakan TIK mempengaruhi pemahaman membaca berbasis internet dan efisiensi mencari sumber bacaan,



serta pada tingkat SMA perlu mencapai tingkat pemahaman kritis.

Hasil penelitian Van Deurse, Van Dijk, & Peters (2011) menjelaskan bahwa dalam menggunakan baik untuk mencari informasi, edukasi, dan hiburan pada internet harus memiliki keterampilan. Jika seseorang memiliki keterampilan dalam menggunakan internet, maka memanfaatkannya akan lebih efektif pula. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk lebih efektif atau terampil dalam belajar, maka mahasiswa perlu terampil pula dalam menggunakan internet, sehingga informasi yang dibutuhkan sesuai dan efektif.

Keterampilan seseorang dalam menggunakan internet berbeda-beda, adanya perbedaaan antara laki-laki dan perempuan, serta perbedaan dari tingkat pendidikan (Van Deurse, Van Dijk, & Peters, 2011).Laki-laki dan perempuan dalam menggunakan internet cenderung lebih baik laki-laki. Keterampilan menggunakan internet juga dapat dilihat dari pendidikan seseorang, semakin tinggi pendidikan maka akan semakin terampil dalam mempergunakan internet. Berdasarkan jbaran tersebut dapat disimpulkan sebaiknya mahasiswa sudah mampu dan terampil dalam memanfaatkan internet, sehingga dapat mencari dan memilih informasi

tambahan yang berkenaan dengan perkuliahan secara efektif.

Pemanfaatan internet bagi mahasiswa dalam meningkatkan potensi.Pemanfaatan internet berada pada kategori tepat, yang berarti internet sudah dimanfaatkan untuk belajar dengan baik.Meskipun demikian terdapat empat indikator yang berada pada kategori cukup tepat.Pemanfaatan internet hendaknya diimbangi dengan kemampuan atau keterampilan dalam menggunakan internet sehingga lebih efektif.Berdasarkan hasil tersebut maka pemanfaatan internet pada kategori cukup tepat perlu untuk ditingkatkan sedangkan pada kategori tepat dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

Pihak dosen dan UPBK perlu melatih, mengembangkan, dan meningkatkan pemanfaatan internet untuk belajar bagi mahasiswa agar dapat digunakan dalam mendukung kegiatan perkuliahan, apabila pemanfaatan internet yang tidak tepat akan berdampak pada bidang pribadi, belajar, dan sosial pada diri mahasiswa. Oleh sebab itu, dosen atau pihak UPBK dapat memberikan beberapa layanan BK kepada mahasiswa seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling perorangan, meskipun harus didukung dengan jenis layanan

lain yang sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan pemanfaatan internet.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut. Gambaran pemanfaatan internet mahasiswa berada pada kategori tepat. Maksudnya, sebagian besar mahasiswa sudah memanfaatkan internet dengan tepat untuk penggunaan yang seharusnya yaitu untuk belajar.

## **Saran**

Saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak dengan dasar hasil penelitian, adalah sebagai berikut.

### 1. Mahasiswa

Mahasiswa dapat meningkatkan belajarnya melalui pemanfaatan internet, dimana mahasiswa juga harus memiliki kemampuan atau keterampilan dalam menggunakan internet yang baik khususnya dalam mencari artikel ilmiah, berdiskusi, dan mencari informasi perkuliahan yang terbaru serta meningkatkan motivasi berprestasi khususnya dan berpikir inovatif.

### 2. Pihak UPBK

UPBK dapat menghadirkan ahli atau orang yang berkompeten untuk memberi tambahan informasi

dan konten mengenai pemanfaatan internet untuk belajar kepada mahasiswa. Serta memotivasi mahasiswa agar berprestasi.

### 3. Dosen

Memberikan pandangan positif tentang perkuliahan, dosen, materi, dan fasilitas kampus. Hal lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan menggiatkan pemanfaatan internet bagi mahasiswa khususnya dalam mencari artikel ilmiah (*e-jurnal* dan *e-book*) sebagai media berdiskusi, memanfaatkan jejaring sosial untuk berdiskusi materi perkuliahan, dan memanfaatkan internet untuk belajar.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan meneliti variabel lain yang berkaitan dengan keterampilan belajar meliputi: *self control*, minat dan perhatian, bakat, kondisi fisik, sikap terhadap pembelajaran, kurikulum, media pembelajaran, dan sebagainya. Selanjutnya populasi penelitian yang berbeda, yang diperkirakan berkontribusi terhadap keterampilan belajar, sehingga dapat dilakukan penelitian di lokasi atau dengan populasi dan metode yang berbeda pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. 2013. *Internet Sehat dan Aman(INSAN)*. Direktorat Pemberdayaan Informatika Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika. Kementrian Komunikasi dan Informatika.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2011.*Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Chaplin, J. P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cilesiz, S. 2009. "Educational Computer Use in Leisure Contexts: A phenomenological study of adolescents' experiences at internet cafés". *American Educational Research Journal*.46 (1): 232 –27.
- Coiro, J., & Dobler, E. 2007. Exploring the *Online* Reading Comprehension Strategies Used by Sixth-Grade Skilled Readers to Search for and Locate Information on the Internet. *Reading Research Quartely*. 42 (2): 214-257.
- Kalmus, V., Realo, A., Siibak, A. 2011.Motives for Internet Used and Their Relationships with Personality Traits Socio-demographic Factors.*TRAMES*, 15 (4): 385-403.
- Kamelta, E. 2013.Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.*Jurnal Pendidikan*, 1 (2): 142-146.
- Kompas.com. 2016. Pengguna Internet di Indonesia Capai 132 Juta. (<http://tekno.kompas.com>, diakses tanggal 31 Januari 2017).
- Kuhlemeier, H., Hemker, B. 2005. The Impact of Computer Use at Home on Students\_Internet Skills National Institute for Educational Measurement (Cito).*Computers & Education*, 49 (2007): 460–480.
- Liando, O., Sumendap, S., S., Koagouw, F. I. A. 2017. Pemanfaatan Internet UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi dalam Menunjang Proses Belajar Mahasiswa . *E-journal "Acta Diurna*, 4 (1): 1-16.
- Litbang SKK Ganto UNP. 2017.E-learning di UNP. Edisi 199, 6.
- Michael A. O., Owolabi W. S., & Ibikunle O. O. 2008.Policies for

- Computer and Internet Use: A roadmap for leveraging teaching in Nigeria higher institutions. *National Centre for Technology Management, Federal Ministry of Science & Technology*, 5 (10):26-33.
- Monetti, D., Breneiser, J. E., & Whatley, M. A. 2015. A Factor Analytic Study of The Internet Usage Scale (IUS). *Journal of Research in Education*, 2 (21): 14-23.
- Oetomo, B. S. D. 2002. *E-education Konsep, Teknologi, dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Prayitno. 2007. *Peningkatan Potensi Mahasiswa*. Padang: UNP Press.
- Prayitno.2015. *Pelayanan Profesional Konseling yang Berhasil*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Puplampu, K. P., & Johnson, G. M. Internet Use During Childhood and the Ecological Technosub System. *Artikel online*.
- Purdi, A. J. 2017. Internet Use and Civic Engagement: A structural equation approach. *Computer in Human Behavior*, 71 (2017): 318-326.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salmerón, L., García, A., Abarca, E. V. 2018. The Development of Adolescents' Comprehension-based Internet Reading Activities. *Learning and Individual Differences*, 61: 31–39.
- Sanaky, H. A. H. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safirina Insania Press.
- Sarasmitha, C., & Baridwan, Z. Tanpa tahun. “Penggunaan Internet sebagai Media Sumber Literatur oleh Mahasiswa Program Magister: Pendekatan Model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang Dimodifikasi”. *Jurnal Akutansi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Soenhadji, I. M., & Susiloatmadja, R. Tanpa tahun “Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa sebagai Media Pencarian dan Penelusuran Informasi”. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 3 (12): 189-198.
- Utomo, E. P. 2003. *Melesatkan Prestasi Akademik dengan Internet Berbagai Referensi di Internet untuk Membantu Proses Belajar Siswa, Guru, Mahasiswa, dan Dosen*. Bandung: Yrama Widya.

- Van Deurse, A. J. A. M., & Van Dijk, J. A. G. M. 2015. Internet Skills and The Digital Divide. *Article New Media and Society*, 13 (6): 893:911.
- Van Deurse, A. J. A. M., & Van Dijk, J. A. G. M. 2015. Toward a Multifaceted Model of Internet Access for Understanding Digital Divides: An empirical investigation. *The Information Society*. 31: 379-391.
- Van Deurse, A. J. A. M., Van Dijk, J. A. G. M, & Peters, O. 2011. Rethinking Internet Skills: The contribution of gender, age, education, internet experience, and hours *online* to medium- and content-related Internet skills. *Poetics*. 39: 125-144.
- Van Deurse, A., J., A., M., Van Dijk J., A., G., M. 2008. Improving Digital Skills for the Use of *Online* Public Information and Services. *Article in Press*. Netherlands: University of Twente, Department of Media, Communication and Organisation.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yunelti, F., Marjohan, & Nurfarhanah. 2013. "Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Padang". *Jurnal Konseling*, 2 (1): 256-259.
- Yusuf, A. M. 2013. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian pengembangan*. Padang: UNP Press.